

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA GORONTALO DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI
KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO**

Sultan Maulana Awaluddinsyah

NPP. 29.1562

*Asal Pendaftaran Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan
Publik*

Email: Sltanmaulana23@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The researcher focuses on the most common disaster problem in Gorontalo City, namely the flood disaster. Based on data and information obtained from the Gorontalo City BPBD, where the flooding that occurred was caused by geographical factors and the conversion of land that occurred in Gorontalo City resulted in Gorontalo City being frequently hit by floods. **Objective:** The **purpose** of this study is to identify and analyze BPBD strategies in disaster mitigation. flood and to find out and explain the inhibiting factors and the efforts being made. **Methods:** This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used are interviews (9 informants), observation, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. **Results/Findings:** The findings obtained by researchers in this study are that flood disaster management has not been effective. This can be seen from the effectiveness measure that is used as a benchmark, namely in terms of Goal Achievement, Integration, and Adaptation have not gone well. Apart from this, it is undeniable that there are still a few obstacles, both internal and external, but these obstacles have been overcome by the Gorontalo City Regional Disaster Management Agency through the efforts that have been made to overcome these obstacles. **Conclusion** flood disaster has not run effectively. In order to improve this, it is recommended to conduct training and education for BPBD apparatus, educate the community, improve coordination and cooperation with other agencies and make new innovations in flood disaster management.

Keywords: Strategy, Flood, Research

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Peneliti berfokus pada permasalahan bencana yang paling sering terjadi di Kota Gorontalo yaitu bencana banjir. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari BPBD Kota Gorontalo, dimana banjir yang terjadi disebabkan karena faktor geografis dan pengalihfungsian lahan yang terjadi di Kota Gorontalo mengakibatkan Kota Gorontalo sering dilanda banjir. **Tujuan:** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi BPBD dalam mitigasi bencana banjir serta untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat dan upaya yang dilakukan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara (11 informan), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam penanganan bencana banjir belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang dijadikan tolak ukur yaitu dari sisi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi belum berjalan dengan baik. Terlepas dari hal tersebut, tidak bisa dipungkiri masih terdapat sedikit hambatan baik itu hambatan internal dan eksternal, namun hambatan tersebut sudah bisa diatasi oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo melalui upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Kesimpulan:** Strategi dalam penanganan bencana banjir belum berjalan dengan efektif. Untuk meningkatkan hal tersebut disarankan untuk melakukan pelatihan dan pendidikan kepada aparatur BPBD, pencerdasan kepada masyarakat, meningkatkan koordinasi dan Kerjasama dengan instansi lain serta membuat inovasi baru lagi dalam penanganan bencana banjir.

Kata Kunci : Strategi, Banjir, Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan rentan terhadap berbagai bencana alam khususnya banjir. Banjir sangat sering terjadi di Indonesia, terutama pada musim hujan. Hal ini telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi dan lingkungan. Banjir yang disebabkan oleh faktor alam

seperti curah hujan, topografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase, dan pasang surut air laut. Banjir disebabkan oleh ulah manusia, seperti perubahan kondisi daerah aliran sungai (DAS), pemukiman penduduk di sekitar bantaran sungai, rusaknya sistem drainase dan lahan, rusaknya bangunan pengendali banjir, dan rusaknya bangunan pengendali banjir. Deforestasi Perencanaan penebangan hutan (vegetasi alami) dan sistem pengendalian banjir yang tidak memadai/tidak tepat. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi rawan bencana banjir yaitu Provinsi Gorontalo. penyebab banjir di Provinsi Gorontalo dikarenakan bentuk topografi lahannya yang berbentuk seperti mangkuk. Oleh sebab itu Provinsi ini rawan terkena banjir saat musim hujan terjadi. Kawasan Rawan Banjir di Provinsi Gorontalo berada pada semua kabupaten dan kota yang ada, salah satunya pada Kota Gorontalo. Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo yang memiliki fungsi kawasan yang strategis ditinjau dari perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo, namun kejadian banjir terus menerus terjadi dari tahun ke tahun berdampak pada kehidupan masyarakat. Peningkatan aktivitas penduduk serta pembangunan infrastruktur Kota Gorontalo sebagai ibu Kota Provinsi berdampak pada peningkatan kebutuhan lahan yang besar untuk menampung keseluruhan. Hal ini membawa dampak pada peningkatan kebutuhan lahan dan permintaan untuk pemenuhan penyediaan perumahan permukiman, infrastruktur kota sehingga terjadi alih fungsi lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Pengalihfungsian lahan dilaksanakan oleh pemerintah dan penduduk untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur ekonomi dan sosial. Alih fungsi lahan di Kota Gorontalo terjadi pada kawasan bantaran sungai dan lahan pertanian, sulit untuk dihindari mengingat luas wilayah Kota Gorontalo masih didominasi oleh lahan pertanian yaitu 4836,28 ha (61,20%). Peningkatan perubahan tata guna lahan baik di daerah resapan air maupun di hulu berdampak pada degradasi lingkungan, seperti terjadinya bencana alam dan hilangnya ruang terbuka yang berfungsi sebagai daerah resapan.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Berbagai permasalahan dalam penanggulangan bencana banjir ialah kualitas sumber daya aparatur, sarana dan prasarana serta anggaran. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan dari masyarakat juga menjadi permasalahan dalam penanggulangan banjir. Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi banjir menyebabkan resiko dampak yang ditimbulkan semakin besar. Penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir tidak lepas dari program pembangunan daerah yang di amanatkan oleh pemerintah Kota Gorontalo kepada BPBD Kota Gorontalo untuk dilaksanakan dalam bentuk realisasi dari tujuan pembangunan daerah yang

berkelanjutan serta mewujudkan visi dan misi kota Gorontalo tahun 2019-2024. Sebagaimana tertera pada RPJMD visi Kota Gorontalo yakni ”peningkatan pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas lingkungan hidup pada kawasan pemerintahan, ekonomi, dan pariwisata.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks penanggulangan bencana, khususnya penanggulangan bencana banjir. Penelitian Irwan Wunarlani yang berjudul Adaptasi Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kota di tahun 2021, menemukan bahwa penelitian telah memuat kaidah dari segi eksistensi arsitektur dan tata ruang serta tatanan adaptasi masyarakat dalam mitigasi banjir. Selain itu bermanfaat untuk warga dalam perlindungan dan peningkatan kapasitas terkait bencana banjir. Penelitian Rizky Nazarian Olli yang berjudul Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kota Gorontalo 2020, menemukan bahwa belum adanya partisipasi masyarakat dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir, Berdasarkan penelitian sebelumnya, analisa kesatu lebih berfokus pada tugas dan tanggung jawab BPBD dan analisa kedua lebih pada proses penanggulangan bencana alam, kemudian analisa terakhir lebih kepada strategi, badan penanggulangan bencana daerah, dan partisipasi masyarakat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mendalami pada analisis ke tiga dengan cara Analisa yang sama digunakan, dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dan objek dipilih melalui purposive sampling yaitu pemilihan atas dasar ketentuan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu cara observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisa pada penelitian ke tiga juga membutuhkan partisipasi masyarakat, bahkan proses pelaksanaannya sama. Namun, perbedaannya terletak lokus tempat penelitian, dimana proses penelitian ini berada di wilayah rawan bencana banjir tahunan, serta termasuk dalam proses Penanggulangan disituasi saat ini. Kemudian perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni informasi yang di peroleh baik dari informan, lokasi, dan keberlanjutannya. Sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap terhadap penelitian sebelumnya dan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu strategi BPBD dalam bencana banjir di Kota Gorontalo yang meliputi tahap pra bencana yaitu mitigasi

bencana, yaitu mitigasi struktural dan non struktural .Selain itu lokasi tempat penelitian juga secara garis besar berbeda dengan penelitian sebelumnya.Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Ermaya Suradinata 2013 tentang strategi pemimpin dalam pengambilan keputusan (ASOCA) yang meliputi 5 dimensi yaitu, *Abillity, Strength, Opportunity, Culture, dan Agillity*.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejauh mana strategi dari BPBD Kota Gorontalo dalam mitigasi bencana banjir di Kota Gorontalo ,faktor apa saja yang menghambatnya serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mencari dan memahami makna banyak individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan.Proses kualitatif melibatkan banyak tugas penting,seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur,mengumpulkan data spesifik dari peserta,meringkas,dan menganalisis data dari topik tertentu hingga topik umum,dan menjelaskan arti data (Creswell,2014).

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara,observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kota Gorontalo, Sekretaris BPBD, Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan, Kepala sub Bidang Kesiapsiagaan, Kepala Sub Bidang Pencegahan , Camat Dumbo raya dan Masyarakat (3 orang). Adapun analisisnya menggunakan metode analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321) yaitu reduksi data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini meneliti Strategi BadanPenanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Gorontalo, menggunakan teori Ermaya Suradinata 2013 tentang strategi pemimpin dalam pengambilan keputusan (ASOCA) yang meliputi 5 dimensi yaitu, *Abillity, Strength, Opportunity, Culture, dan Agility*

3.1. Ability (Kapasitas)

Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisa kemampuan dan kapasitas dari Aparatur BPBD. Kapasitas dalam hal ini merupakan kapasitas dari aparat sipil dalam perencanaan penanggulangan banjir yang terjadi, dalam hal ini pengurangan risiko banjir di Kota Gorontalo. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo perlu melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparat, seperti pendidikan dan pelatihan aparat sebagai upaya penanggulangan bencana di Kota Gorontalo. Kapasitas aparat dapat meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanggulangan banjir di Kota Gorontalo.

3.2. Strength (Kekuatan)

Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisa hasil dari dimensi kekuatan. Dimensi kekuatan dijabarkan sebagai eksistensi badan penanggulangan yang didukung oleh legalitas hukum yang kuat agar dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal. Strategi dilaksanakan guna memajukan tersedianya kerangka hukum peraturan operasional di daerah, agar penyienggaraan penanggulangan bencana banjir dapat berjalan secara efektif dan mandiri dari tingkat pusat hingga daerah secara proporsional. Adapun paduan kajian risiko bencana merekomendasikan kebijakan terkait strategi ini di Kota Gorontalo yaitu: Penyusunan peraturan daerah tentang penanggulangan bencana yang mengatur pelaksanaan seluruh fase penanggulangan bencana banjir di daerah secara terstruktur dan terencana. Untuk menjamin peraturan daerah tentang penanggulangan bencana banjir sesuai sejarah bencana dan kondisi wilayah Kota Gorontalo diperlukan naskah akademis. Naskah akademis ini dapat menggambarkan kondisi nyata penanggulangan bencana daerah sebagai dasar penyusunan aturan daerah tentang penanggulangan bencana banjir di Kota Gorontalo. Efektivitas dalam penyusunan peraturan tentang penanggulangan bencana banjir tersebut perlu melibatkan pemangku kepentingan terkait penanggulangan bencana di daerah. Pelibatan ini dapat dikelola dalam forum PRB daerah yang dibentuk oleh pemerintah. Peran aktif forum PRB yang dibentuk harus dapat melakukan percepatan penanggulangan bencana daerah secara optimal dan menyeluruh. Agar hal tersebut dapat berjalan, forum PRB perlu menyusun rencana kerja secara terstruktur dan sistematis. .

3.3. Opportunity (Kesempatan)

Peneliti melakukan wawancara,observasi,dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisi hasil dari dimensi Kesempatan. Dimensi peluang dijelaskan oleh keberlanjutan upaya mitigasi banjir di masa depan dan kemungkinan bencana di masa depan. Pemerintah Kota Gorontalo melalui BPBD dan instansi terkait berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan serta konsistensi dan peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Gorontalo.Pemerintah juga melakukan kerjasama guna Peningkatan Kemitraan Multi Pihak dalam Penanggulangan Bencana. Membangun kurikulum muatan lokal pengurangan risiko bencana yang telah disahkan sebagai mata pelajaran di setiap level pendidikan.Dalam membangun kapasitas masyarakat, pendidikan dan pengetahuan sangat berperan penting. Pendidikan dan pengetahuan dalam bidang kebencanaan pada semua tingkat pendidikan juga perlu dibangun. Peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang kebencanaan pada semua tingkat pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dapat membangun budaya pengurangan risiko bencana di lingkungan masyarakat. Untuk memastikan terbangun budaya pengurangan risiko bencana yang terstruktur dan sistematis maka perlu dilakukan upaya awal dalam memasukkan ke dalam perangkat pembelajaran disekolah. Kota Gorontalo perlu menyusun pendidikan muatan lokal. tentang pengurangan risiko bencana harus dapat mengakomodir semua ilmu pengetahuan tentang penanggulangan bencana yang dapat dipraktekkan secara sederhana dan efektif dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.Terbentuknya desa tangguh bencana yang memiliki rencana aksi secara terstruktur dan kelompok-kelompok yang bergerak dibidang sosial dan kerelawanan yang mampu melaksanakan pengurangan risiko bencana secara sendiri. Dalam meningkatkan upaya-upaya penanggulangan bencana daerah lebih efektif dan menyeluruh perlu dibangun desa tangguh bencana dalam menerapkan kebiasaan yang jika ditekuni dapat menjadi sebuah budaya pengurangan risiko bencana yang melibatkan baik pemerintah ,masyarakat.

3.4. Culture (Budaya)

Peneliti melakukan wawancara,observasi,dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisi hasil dari dimensi budaya. Dimensi budaya dijabarkan dengan melihat kebiasaan masyarakat dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Situasi dan kondisi keyakinan masyarakat jelas berbeda pandangannya sesuai dengan ciri khas dan pengalaman masyarakat itu sendiri. Pemerintah Kota Gorontalo harus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar dapat mengurangi resiko kebencanaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat sosialisasi tentang perlunya menjaga kebersihan lingkungannya masing-masing,

membangun infrastruktur mitigasi bencana yang tidak menyalahi adat istiadat warga sekitar. BPBD yang bersentuhan langsung dengan masalah kebencanaan juga harus mendorong pegawainya dalam memberikan pemahaman sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tertentu.

Kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana banjir membutuhkan strategi yang jelas, terarah dan sistematis terkait strategi pengurangan risiko bencana. dalam upaya pengurangan risiko banjir dengan mengetahui jenis ancaman, penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan bencana banjir yang berpotensi berdampak di Kota Gorontalo.

3.5. Agility (Kecerdasan)

Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari dimensi kecerdasan. Dimensi kecerdasan dijabarkan dengan mengacu pada kecerdasan aparatur dalam melakukan langkah-langkah inovasi dalam mitigasi bencana banjir di Kota Gorontalo serta kepiawaiannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pemerintah Kota Gorontalo memberikan ruang dan kesempatan bagi aparatur dalam melakukan inovasi terkait dengan pengurangan risiko bencana banjir seperti melakukan pendekatan dan pendampingan masyarakat kelurahan tentang bagaimana prosedur pencegahan bencana banjir serta mengedukasi masyarakat tentang hal-hal yang wajib dan dilarang saat bencana banjir berlangsung agar risiko bencana banjir dapat diminimalisir. Adapun rekomendasi kebijakan terkait strategi ini di Kota Gorontalo yaitu: Bentuk kerjasama antar pemerintah, dunia usaha dan masyarakat sebagai upaya melindungi sektor ekonomi dan sektor produksi guna mengurangi risiko bencana banjir memberikan dampak terhadap masyarakat dan kehidupan, termasuk bidang perekonomian dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya untuk meminimalisir kerugian-kerugian perekonomian yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Salah satu upaya yang berhubungan dengan dampak perekonomian masyarakat adalah dengan mengupayakan pembangunan kerja sama antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sebagai bentuk upaya guna melindungi sektor ekonomi dan sektor produksi untuk pengurangan risiko bencana daerah.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi Mitigasi memberikan pengaruh terhadap penanggulangan bencana khususnya penanggulangan bencana banjir di Kota Gorontalo. Secara keseluruhan dari beberapa pernyataan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Strategi Mitigasi belum efektif dalam menanggulangi bencana banjir yang terjadi di Kota Gorontalo. Dapat dikatakan

belum efektif dibuktikan dari dimensi Pencapaian dimensi dan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Hal ini tentunya berbeda dengan temuan-temuan yang telah dilakukan peneliti lainnya sebelumnya dimana beberapa program dalam penanggulangan bencana masih banyak yang belum berjalan dengan efektif baik itu disebabkan dari masyarakat maupun pihak BPBD nya sendiri, adanya faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan seperti Sumber Daya Manusia , infrastruktur, anggaran, partisipasi, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap lingkungan guna mencegah terjadinya bencana banjir pelaksanaannya, namun layaknya seperti berbagai penanggulangan bencana yang ada di Indonesia, Strategi Mitigasi bencana banjir terdapat upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Gorontalo dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, walaupun dalam banyaknya keterbatasan yang ada seperti melakukan Diklat kepada aparatur, sosialisasi kepada masyarakat mengenai desa tangguh bencana yang mana hal ini juga menjadi temuan dari penelitian (Irwan Wunarlani 2020), dan (Rizky Olli.2019) Dengan adanya Penelitian mengenai Strategi BPBD dalam Mitigasi bencana banjir diharapkan secara jangka panjang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan penanggulangan bencana khususnya penanggulangan bencana banjir yang ada di Kota Gorontalo sehingga dalam beberapa tahun ke depan Kota Gorontalo bisa menjadi ibu kota yang menjadi panutan bagi kabupaten yang ada di Kota Gorontalo dalam hal penanggulangan bencana khususnya banjir.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam penelitian ini yang terbagi atas 2 faktor penghambat eksternal dan internal. Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi melalui upaya BPBD yang telah dilakukan sehingga hambatan tersebut dapat teratasi.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Strategi BPBD dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Gorontalo dimana Pemerintah daerah Kota Gorontalo harus terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan mengenai penanggulangan bencana banjir serta menempatkan pegawainya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo harus senantiasa memberikan pemahaman kepada masyarakat secara terus menerus dan konsisten mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar resiko bencana banjir dapat diminimalisir. Masyarakat Kota Gorontalo harus memiliki kesadaran sendiri dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya. Seperti menjaga kebersihan, membangun bangunan sesuai dengan kaidah konstruksi yang aman dan

tidak merusak lingkungan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo harus terus melakukan sosialisasi mengenai mitigasi bencana banjir secara berkelanjutan dengan materi yang fokus dan terarah kepada pencegahan bencana dan perlindungan diri saat bencana banjir datang. Kerjasama antar pemerintah Kota Gorontalo dengan instansi terkait seperti pihak swasta dan perguruan tinggi harus ditingkatkan. Kerjasama yang dimaksud harus inovatif dengan sumbangan pemikiran, tenaga, maupun dana yang mampu membuat upaya mitigasi banjir di Kota Gorontalo berjalan optimal. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada saat tidak terjadi bencana banjir (*real time*) melainkan setelah terjadinya bencana banjir. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kajian Strategi Mitigasi banjir untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-Isu Strategis* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hakimi, S.STP, M. S. (2020). *Strategi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja : Teori dan Aplikasi - Google Books* (M. S. Hakimi, S.STP (Ed.)). GUEPEDIA.
- Hamdi, M. (2014). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Universitas Terbuka.
- Ismail Nurdin, M. S. (2021). *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK* (N. Arsalan (Ed.)). Penerbit Qiara Media.
- Istihora, S. K. N. M. K., & Ahmad Hasan Basri, S. K. N. M. K. (2020). *BUKU AJAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT "KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR."* Jakad Media Publishing.
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology Methods And Techniques*. New Age international(P) Limited.
- Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi* (E. Supryanto (Ed.)). Deepublish.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
Suradinata, E. (2018). *Strategi Pengambilan Keputusan - TESIS DISERTASI*.

|

Usman H. dan Akbar, P. . (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara.

W. Lawrence Neumann. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative. Approach-6th edition*. Pearson.

Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana (Abdul (Ed.))*. Penerbit Adab.

Yulaelawati, E., & Syihab, U. (2008). *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

